

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan agama Islam, nilai adalah hal yang sangat krusial guna mencapai visi umum pendidikan agama Islam seperti penghambaan diripada Allah SWT. Menurut Zakiah derajat, nilai adalah prinsip atau standar yang bertujuan untuk menetapkan keyakinan atau perasaan yang percaya menjadi ciri-ciri yang memberi pola berpikir, perasaan afeksi serta sikap.¹ Berdasarkan nilai-nilai yang terdapat di Islam, Jika berdasarkan Asalnya, dibagi menjadi 2 macam, yaitu:²

1. Nilai Ketuhanan

Nilai ketuhanan adalah pandangan atau keyakinan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Dalam aspek teologis (aturan iman) nilai ketuhanan juga tidak pernah mengalami perubahan cenderung berubah-ubah mengikuti selera keinginan manusia. Sedangkan dalam sisi alaminya dapat berubah sesuai waktu dan lingkungan.

2. Nilai-nilai kemanusiaan

Nilai kemanusiaan yaitu sesuatu yang ada dan berkembang yang mencangkup prinsip-prinsip moral dan etika yang melampaui batas-batas antar individu atau kelompok. Nilai kemanusiaan akan melalui perkembangan ke arah yang lebih luas lagi. Nilai ini diturunkan *ra'yu*,

¹Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984, hal.260.

² Muhaimin Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Bandung, 1991, hal.111.

adat istiadat atau kebiasaan (*'urf*) dan realitas alam. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur`an Al-A`raf Ayat 199 tentang perintah dengan adat istiadat adalah sebagai berikut:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

*“Jadilah engkau pemaaf, tittahkanlah yang `Urf (adat kebiasaan yang baik), dan berpalinglah dari orang yang jahil.”*³

Kata “*urf*” dan *ma`ruf* pada ayat ini mengacu kepada adat kebiasaan dan adat istiadat yang tidak bertentangan dengan Al-khair, yakni prinsip-prinsip ajaran islam. Selain itu “*Urf*” artinya sesuatu hal yang sudah tertanam pada jiwa yang diterima melalui pembuktian serta akan diakui oleh tabiat. “*Urf*” suatu perbuatan dan kata pada fatal jiwa merasa tenang selama melakukan sesuatu sebab selaras logika, akal sehat diterima alam sejahtera, tetapi tidak semua tradisi bisa dijadikan landasan dalam pendidikan agama Islam, sebaliknya setelah melalui seleksi lebih dulu. Selain itu, *urf* dijadikan sebagai dasar pelatihan Islam tentunya harus bisa memenuhi beberapa kriteria, diantaranya; Pertama, tidak bertentangan dengan ketentuan nash baik Al Quran dan Hadist. Kedua, tradisi yang berjalan tidak bertentangan dengan kesejahteraan dan tidak menyebabkan ketidaktaatan, cedera atau kerusakan. Sebagai bagian penting dari agama

³ Departemen Agama RI, *AL-Qur`an dan Terjemahnya, Pustaka Al-Kautsar*, Jakarta, 2020, hal.601

Islam, inilah yang akhirnya menjadi akumulasi antara nilai pendidikan Islam dengan budaya yang ada di Jawa.⁴

Capaian yang begitu signifikan dalam perkembangan Islam di Jawa hingga mewakili fenomena unik Islam Jawa hingga saat ini, yaitu saat kerajaan Islam berpindah dari wilayah pesisir (Demak) pada masa pemerintahan Sultan Agung ke pedalaman pertanian (Mataram) pada abad ke-17.⁵ Pada pemerintahan Sultan Agung, ilmu kebatinan Jawa jelas berkembang. Dalam kosmologi Hindu-Budha bertemu dalam wadah tasawuf ini dan raja dianggap sebagai seorang guru sufi.

Di Jawa, atau kota keraton hubungkan jalan mistik sufi, kosmos serta Islam, Konsepsi ini menganggap para sultan sebagai wali, yakni individu yang memiliki kedekatan dengan Tuhan dan memperoleh kemuliaan. Keyakinan ini juga menyatakan bahwa Allah bersemayam di dalam hati setiap individu (raja), sehingga setiap orang berperan sebagai penghubung menuju illahi yang lebih besar, yakni makrokosmos. Ikonografi yang mengelilingi istana menggunakan desa yang nama jumlah nirwana di Gunung Meru, menjadi keyakinan orang Jawa tentang sultan atau wali.⁶

Pada Ilmu kebatinan Jawa, seluruh makhluk diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu tempat (wadah) dan isi. Wadah mengacu pada alam,

⁴ Kamal al-Din Imam, *Ushul al-Fiqh Al-Islami Bairut: Dar al-Fikr*, 1969, hal. 183.

⁵ Akar Historis dan Awal Pembentukan Islam, *Kebudayaan Islam Sejarah Indonesia*, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2015, Hal.58-99..

⁶ Ummi Sumbulah, *Islam Jawa Dan Akulturasi Budaya*, Malang, 2012, Hal.57.

tubuh manusia dan Islam normatif, sementara isinya mencangkup Tuhan, raja, spiritual dan mistik. Masyarakat dianggap sebagai wadah dan diharapkan untuk tetap berpegang pada syariat islam, sedangkan raja kandungan tasawuf dan seperti inisiasi, diklaim boleh menyimpang berasal syariah. Konteks ini, Woodward mengemukakan bahwa islam jawa memiliki ketegangan antara tafsir hukum dan tafsir ghaib, tetapi keduanya mempunyai asal yang sama, yaitu islam. Karena sebab itu, ia menghadirkan variasi-variasi islami pada bentuk “Islam normatif” dan “Islam Jawa”, menggunakan alasan bahwa islam artinya esensi interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari pada semua lapisan rakyat Jawa.⁷

Sejalan dengan yang disebutkan di atas, pendidikan juga memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai agama Islam dalam budaya jawa. Salah satu model integrasi nilai Islam dengan jawa yang diterapkan di lingkungan pendidikan adalah melalui kebijakan profil pelajar pancasila pada kearifan lokal yaitu dengan cara mengenalkan akar budaya jawa seperti tradisi *Nyadran*, *Tahlilan*, dan lain-lainnya. Hal ini dilihat dari beberapa siswa sekarang yang tentu masih asing tentang tradisi tersebut.

Zaman sekarang ini masih banyak anak yang belum mengenal serta peka terhadap akar budayanya, apalagi budaya yang ada disekitar mereka. Seperti halnya di zaman yang semakin moderen ini, banyak anak yang acuh bahkan asing dengan kegiatan yang ada diwilayahnya sendiri. Jika hal ini

⁷ Mark R. Woodward, *Islam In Java Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*, The University of Arizona Press Tucson,....., 1989, Hal.3.

terus menerus berlanjut khawatirnya anak akan minim kesadaran tentang budaya yang ada, kurangnya bersosialisasi, dan mereka enggan terlibat dalam kegiatan yang ada di wilayahnya.

Harapannya dengan adanya berbagai macam budaya jawa yang ada maka sudah patutnya guru atau pendidik mampu menanamkan materi tentang kearifan lokal agar para siswa bisa mengenal akar budayanya sekaligus agar tidak bertentangan dengan ajaran agama, karena nilai-nilai islam sudah masuk pada tradisi yang sebelumnya bernuansa Hindu-Budha. Diwajibkan untuk para guru paham dan tahu cara mengimplementasikannya di sekolah melalui adanya kebijakan profil pelajar pancasila tersebut.⁸

Di SMP Negeri 2 Balen mulai menerapkan kurikulum terbaru yakni Kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka didalamnya mencakup enam Profil Pelajar Pancasila. Poin-poin Profil Pelajar Pancasila juga terikat dengan Tema Kearifan Lokal melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang akan saya jelaskan lebih rinci dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk dapat melaksanakan penelitian dengan judul “Integrasi Nilai-nilai Agama Islam dengan Budaya Jawa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Kelas VII di SMP Negeri 2 Balen”

⁸ Sheila, *Konsep Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila*, Journal Information,2022, 1–16.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Integrasi Nilai-nilai Agama Islam dengan Budaya Jawa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Kelas VII di SMP Negeri 2 Balen?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Integrasi Nilai-nilai Agama Islam dengan Budaya Jawa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Kelas VII di SMP Negeri 2 Balen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Integrasi Nilai-nilai Agama Islam dengan Budaya Jawa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Kelas VII di SMP Negeri 2 Balen
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Integrasi Nilai-nilai Agama Islam dengan Budaya Jawa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Kelas VII di SMP Negeri 2 Balen

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Objek Penelitian

Kontribusi yang didapat bagi pihak sekolah yaitu SMP Negeri 2 Balen dalam rangka memperkuat mutu Pendidikan Agama Islam sekaligus peningkatan Nilai-nilai Agama Islam dengan Budaya Jawa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal pada siswa-siswi yang dulunya masih asing dengan tradisi-tradisi/budaya yang ada disekitar agar lebih mengenal akar budayanya terutama di Jawa. Dan antinya dapat mengembangkan keterampilan dan memperkuat karakter serta berwawasan luas.

2. Bagi Kemajuan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah ilmu pengetahuan terlebih dalam peningkatan pembinaan Nilai-nilai Agama Islam dengan Budaya Jawa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Kelas VII di SMP Negeri 2 Balen.

3. Bagi Peneliti

Sebagai calon pengajar, penting untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, terutama pada guru PAI yang memiliki peran sentral dalam pembinaan, menambah khazanah ilmu pengetahuan terkhusus pada pembinaan Nilai-nilai Agama Islam dengan Budaya Jawa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan

Lokal. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat kelak. Selain itu, langkah ini juga diambil dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

4. Bagi Universitas Nahdlatul Ulama Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi dan reputasi lembaga dengan memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di tingkat sekolah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan konkret dan spesifik tentang variabel atau desain penelitian yang terdapat dalam suatu penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan penelitian ke konflik yang diteliti. Selain itu, definisi operasional juga penting dalam menetapkan batasan dan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian, melalui klarifikasi dan penjelasan istilah yang digunakan.

1. Integrasi Nilai-nilai Agama Islam dengan Budaya Jawa

Kata Integrasi berarti menyatukan menjadi satu kesatuan utuh atau lingkaran.⁹ Howard Wrigins (1967), mendefinisikan integrasi

⁹ P. Schwarz and others, *Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi*, European Journal of Endocrinology,.... 2014, Hal.125.

sosial seperti proses penyatuan berbagai bagian masyarakat untuk membentuk keseluruhan yang lebih lengkap atau integrasi komunitas kecil menjadi satu bangsa. Namun disisi lain, Myron Weyner (1972), berpendapat bahwa integrasi sosial adalah penyatuan kelompok budaya dan sosial menjadi satu wilayah dan pembentukan identitas nasional.¹⁰

Dalam penelitian ini, integrasi yang dimaksud adalah perpaduan atau integrasi antara nilai-nilai agama Islam dengan Budaya Jawa melalui P5, dimana antara nilai tersebut bisa dipadukan dalam segi nilai-nilai dan konsep yang terkandung dalam keduanya.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan yang ada di dalam lingkungan sekitar sehingga dapat menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.¹¹

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan sebuah kebijaksanaan atau paham keilmuan yang ada dalam suatu daerah tertentu.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Judul,	Persamaan	Perbedaan	Pendekatan dan	Hasil Penelitian
----	---------------------	-----------	-----------	-------------------	---------------------

¹⁰ P. Schwarz and others, *Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi*, European Journal of Endocrinology,2014, Hal.126.

¹¹ Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*,2022, Hal. 4-5.

	Bentuk, dan Tahun			lingkup penelitian	
1.	Luluk Hidayah, <i>Integrasi Pendidikan Berkarakter pada Pembelajaran Ips Terpadu dalam Mengamalkan Nilai-nilai Moral Siswa Kelas VII di Mts Negeri Kota Probolinggo</i> , Skripsi, 2017	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan Objek Penelitian: Siswa Kelas VII dan menggunakan Penelitian : Kualitatif	1. Penelitian ini dilakukan fokus pada nilai-nilai moral pada siswa 2. Dalam pembentukan karakter penerapannya melalui mata pelajaran Ips Terpadu 3. Penelitian tersebut berlokasi di lembaga MTSN sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SMPN	Penelitian Kualitatif dengan Jenis Penelitian Deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS meliputi: 1) keteladanan, 2) kedisiplinan, 3) pembiasaan 4) menciptakan suasana yang kondusif. Dalam pembentukan karakter pasti ada kendala yang dapat menghambat pembentukan karakter adapun penghambat dalam pembentukan karakter yang diantaranya yaitu lingkungan keluarga dan kesadaran diri siswa.
2.	Priliansyah Ma'ruf nur, <i>Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler Rohaniah Islam (rohish) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa</i>	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang nilai-nilai yang ada pada agama islam, dan menggunakan Penelitian : Kualitatif	1. Penelitian ini dilakukan fokus pada Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa melalui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam 2. Penerapannya melalui ekstrakurikuler Rohaniah Islam (rohish) 3. objek penelitian:	Penelitian Kualitatif lapangan (Field Research)	Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler Rohis dilakukan dengan melalui keorganisasian, melalui teladan, melalui ceramah keagamaan, melalui pembiasaan, serta melalui diskusi dan tanya jawab. Pendekatan yang dilakukan antara lain pendekatan individual dan pendekatan kelompok.

	<i>SMA Negeri 1 Banjarnegara, Skripsi, 2017</i>		seluruh siswa sedangkan objek penelitian peneliti pada siswa kelas VII 4. Penelitian tersebut berlokasi di lembaga SMAN sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SMPN		
3.	Muhammad Wahyu, <i>Akulturas Islam dan Budaya Jawa dalam Tradisi Munggah Muluh di Desa Sidomukti Pekalongan Jawa Tengah, Skripsi, 2020</i>	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang Akulturas Islam dan Budaya Jawa, dan menggunakan Penelitian : Kualitatif	1. Penelitian ini dilakukan fokus pada Akulturas Islam dan Budaya Jawa 2. Penerapannya kepada masyarakat melalui Tradisi Munggah Muluh 3. objek penelitian: masyarakat desa sedangkan objek penelitian peneliti pada siswa kelas VII 4. Penelitian tersebut berlokasi di Desa sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di lembaga SMPN	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akulturas Islam dan budaya Jawa dalam tradisi Munggah Muluh terjadi karena adanya percampuran antara budaya dengan kearifan lokalnya dengan agama Islam yang kemudian bukan hanya memunculkan satu tradisi atau ritual saja, melainkan banyak sekali tradisi. percampuran ini ditandai dengan hadirnya kebudayaan baik dalam Islam maupun dalam ajaran masyarakat setempat seperti selamatan yang pada awalnya merupakan budaya lokal kemudian berkembang dan seloah menjadi budaya bersama karena dalam praktiknya

					baik unsur Islam maupun kearifan lokal membaaur menjadi satu.
--	--	--	--	--	---------------------------------------------------------------

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini digunakan sebagai panduan bagi peneliti yang tujuan menyajikan isi penelitian dengan jelas dan memudahkan terhadap maksud yang disampaikan. Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini :

1. Bagian Awal

Pada awal penelitian ini, terdapat berbagai komponen yang membentuk bagian awal penulisan. Komponen-komponen tersebut meliputi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan, merupakan bagian yang memuat berbagai komponen penting dalam penelitian ini. Bagian tersebut meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penelitian, orisinalitas penelitian serta definisi istilah mengenai Integrasi Nilai-nilai Agama Islam dengan Budaya Jawa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Kelas VII di SMP Negeri 2 Balen.

BAB II Kajian Pustaka memaparkan pendekatan dan jenis penelitian mengenai Integrasi Nilai-nilai Agama Islam dengan Budaya Jawa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Kelas VII di SMP Negeri 2 Balen.

BAB III Metode Penelitian, dijelaskan berbagai pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data tentang Integrasi Nilai-nilai Agama Islam dengan Budaya Jawa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Kelas VII di SMP Negeri 2 Balen.

BAB IV Gambaran Data dan Temuan Penelitian, dipaparkan seluruh data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian, termasuk pengolahan data, analisis, dan pembahasan terkait Integrasi Nilai-nilai Agama Islam dengan Budaya Jawa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Kelas VII di SMP Negeri 2 Balen.

Sementara itu, pada BAB V Penutup, terdapat kesimpulan penelitian dan saran yang diajukan terkait Integrasi Nilai-nilai Agama Islam dengan Budaya Jawa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Kelas VII di SMP Negeri 2 Balen.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penelitian ini, terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.